Sesungguhnva Allah dan Malaikat-malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS.Ai Ah ah :56)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Ra, bahwa Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda :
Tidak ada seorangpun yang mengucapkan salam atasku kecuali Allah akan mengembalikan ruhku kepadaku sehingga aku menjawab salam kepadanya (HR.Abu Dawud dengan sanad yang Shahih)

Saudaraku muslim dan muslimah…

Sebelum anda semua membaca buku yang mulia ini, saya berharap anda membaca risalah ini terlebih dahulu (segala puji hanya milik Allah rabb seru sekalian alam, dengan pujian sepenuh segala nikmat, dan mencukupi orang yang diberi tambahan, bagiNya sanjungan dalam keagungan uluhiyah.

Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada nabi termulia Muhammad bin Abdullah yang telah menunaikan amanah dan menyanipaikan risalah. Allah Suhhanahuwata'ala berfirman,

Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar; dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lehih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasiq. (QS.Ali imran : 110)

Dan Nabi Shallallahu `alaihiwasallam bersabda artinya : "orang yang menunjukkan kepada kebaikan adalah seperti orang yang mengerjakannya." "Tiada sempurna iman salah seorang diantara kalian sehingga ia mencintai saudaranya sehagaimana ia mencintai dirinya sendiri" dan beliau juga bersabda "Apabila anak Adam meninggal dunia, maka putuslah seluruh amalnya keauali tiga perkara (Yaitu) Shadaqoh Jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya.

Saudaraku muslim dan muslimah…
Kalau kita memperhatikan ayat yang agung yang telah disebutkan pada muqaddimah diatas dan kepada hadits Nabi Shallallahu 'alaihiwasallam yang menunjukkan keutamaan Tafaqquh fiddin (Mempelajari Ilmu Agama-ed), serta pahala shadaqah jariyah hingga sampai mati, maka jika anda telah membaca huku ini lalu anda menghadiahkannya kepada orang lain. sungguh anda akan memperoleh pahala yang amat besar dari Allah Subhanahu wata'ala pada hari kiamat, karena Nabi Shaliallahu'alaihi wasallam telah bersabda kepada Ali radhilallahu'anhu : "Demi Allah jika Allah memberi pelunjuk kepada seseorang lantaran dirimu, maka itu lebih balk bagimu dari pada seekor unta merah (harta Benda yang sangat berharga pada saat itu) dan Nabi juga bersabda didalam hadits yang lain "sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat."

Saudaraku muslim dan muslimah
Janganlah anda mcnghalangi diri dari mendapatkan pahala yang besar ini, jangan pula anda merasa pelit untuk memberikan kebaikan yang banyak kepada selain anda.

Segala puji hanya bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi termulia, penutup para rasul Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam, semoga Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada beliau dan seluruh keluarganya.

DAFTAR ISI

MEMO PENTING UNTUK PARA PRAKTISI RIBA
Penulis: Abu Abdirrahman Ali Khumais Ubaid

Segala puji hanya milik Allah -*subhanahu wa ta'ala*-, shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi terakhir yang tidak ada nabi lagi setelahnya. Amma ba'du: Sesungguhnya orang yang memperhatikan realita kondisi kaum muslimin pada saat ini, maka dia akan mendapati bahwasanya masih banyak di antara mereka yang meremehkan atau menggampangkan masalah riba, entah dengan memakannya, menjadi praktisi, menentukan hukum, mengambil pinjaman, menjadi saksi, penjamin, penulis, penganjur, pendorong atau pun pambantu dalam proses riba. Seakan-akan urusan riba ini adalah merupakan satu kebolehan atau paling-paling merupakan hal yang makruh, atau hanya sebu¬ah kemaksiatan kecil saja. Mereka tidak tahu bahwa is termasuk perbuatan dosa besar yang Allah telah megumandangkan perang kepada para pelakunya di dunia dan akhirat, Allah juga mengancam mereka dengan api neraka pada saat hari penghimpunan di hadapan-Nya. Dan yang lebih disayangkan lagi adalah, anda melihat bahwa banyak dari mereka, baik tua atau muda bahkan para wanita yang penampilan mereka mencerminkan orang yang iltizam (konsisten) dengan ajaran Islam, namun tetap saja mereka terlibat dalam dosa besar ini, menganggap remeh hal tersebut dan bahkan mungkin berlomba-lomba menuju sana. Maka akhirnya mereka terbelenggu oleh hutang yang tidak ada yang tahu kecuali hanya Allah, sebagaimana mereka juga telah terbelenggu dengan kemarahan Allah al-jabbar, dengan laknatnya, dan kelak terbe-lenggu dengan siksanya jika mereka tidak mau ber-taubat lalu taubatnya diterima oleh Allah.

Oleh karena itu maka aku memandang perlu untuk menyajikan di hadapan anda saudara-saudaraku fillah, beberapa ayat dan hadits-hadits Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*-, mudah-mudahan akan mencegah dan menghalangi kita dari dosa besar, wabah penyakit berbahaya dan keburukan yang sangat nyata ini (riba).

Muharram 1427/ Februari 2006
Penulis

PERTAMA:

AYAT-AYAT ALLAH MEMPERINGATKAN DARI RIBA

1. **Pemakan Riba Ada di Antara Syetan dan Neraka**

   Allah -*subhanahu wa ta'ala*- berfirman,

   "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya omng yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan. mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabbnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (QS. A1-Baqarah: 275)

   Allah Tabaraka wa Ta'ala telah menjadikan pelaku riba tidak dapat berdiri pada hari kiamat kecuali berdirinya orang yang kesurupan setan lantaran tekanan penyakit gila, yakni ia seperti orang kerasukan. Ini salah atu hukuman bagi mereka, merupakan kehinaan dan keburukan yang sangat jelas. lalu Allah -*subhanahu wa ta'ala*- menegaskan dengan jelas keharaman riba dalam firman-Nya,

   "Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

   Selanjutnya Allah mengancam orang-orang yang tidak mau bertaubat dari riba setelah Allah rnengha¬rannkannya dengan ancaman api neraka, sebagaimana firman-Nya,

   "Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabbnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya"

   Maka para pelaku riba dalah penghuni nereka, kecuali jika Allah memberikan rahmatnya, dan Allah menerima taubatnya setelah mereka memohon am¬punan kepada Allah.

2. **Harta Riba Terhalang Dari Barakah**

   Allah -*subhanahu wa ta'ala*- berfirman,

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa." (QS. Al-Bagarah: 276)

Ayat ini merupakan peringatan dari Allah bahwa¬sanya Dia tidak memberikan berkah pada harta riba, dan akan menghapuskannya, dalam arti Allah akan membinasakannya, dan benarlah apa yang difirman¬kan Allah.,

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang karnu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah." (QS. Ar-Ruum: 39)

Dan itu semua demi Allah dapat kita saksikan sendiri pada hari ini, berapa banyak perusahaan dan bank bank yang berskala internasional atau daerah yang bangkrut karena sebab riba, berapa banyak keluarga yang berantakan karena sebab riba, berapa banyak wanita dan pria yang masuk penjara karena sebab riba. Sesungguhya itu adalah hukum Allah maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran, namun sebagian yang lain Allah biarkan dan mereka bersenang-senang di dunia sampai akhirnya nanti Allah mengadzabnya di akhirat jika mereka tidak mau bertaubat.

3. Allah Mengumandanglcan Perang Kepada Para Pelaku Riba

Allah -*subhanahu wa ta'ala*- berfirman,

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orung-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba.) maka ketahuilah bahwa Allah dan RasulNya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pakok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (QS. Al-Baqarah: 278-279)

Ayat-ayat ini merupakan ancaman yang sangat berbahaya dan janji yang sangat keras kepada para praktisi riba, Allah telah memberitahukan bahwa jika mereka tidak mau bertubat, *"maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangimu"* Maksudnya adalah tungggulah peperangan dari Allah dan rasul-Nya kepada kalian semua, maka siapakah yang mampu untuk berperang menghadapi Allah dan Rasul-Nya, kita memohon kepada Allah keselamatan dan penjagaan. Pemuka tafsir Abdullah Ibnu Abbas -*radhiyallahu 'anhu*- berkata tentang ayat ini, "Akan dikatakan pada hari Kiamat nanti kepada para pemakan riba, "Ambillah senjatamu untuk berperang." Dan bersumber dari beliau juga bahwasanya beliau berkata, Barang siapa yang bertahan terus dengan riba dan tidak mau ber¬henti atau tidak meninggalkannya maka merupakan hak imam kaum muslimin untuk

memintanya bertaubat, jika mau berhenti maka itulah yang diharapkan, dan jia tidak mau maka boleh dihukum mati." Disebutkan juga ucapan sernisal yang bersumber dari Al Hasan (al-Bashri) dan Ibnu Sirin. (silakan dirujuk dalam tafsir Ibnu Katsir jilid 1)

4. **Allah *-subhanahu wa ta'ala-* Mengancam Para Pelaku Riba dengan Perjumpaan yang Pasti denganNya**

   Allah -*subhanahu wa ta'ala*- berfirman,

   "Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya." (QS Al-Bag: 281)

   Ayat ini merupakan peringatan dari Allah kepada para pelaku riba, agar mereka takut nanti pada hari Kiamat yang pada hari itu seluruh manusia kembali kepada Rabb mereka, lalu Allah menghisab mereka atas segala yang telah mereka lakukan.

5. **Allah *-subhanahu wa ta'ala-*. Mengancam Pelaku RIba dengan Api Neraka**

   Allah -*subhanahu wa ta'ala*- berfirman,

   "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang kafir. Dan ta'atilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat." (QS. All Imran:130-131)

KEDUA:

HADITS-HADITS RASULULLAH -*SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM*- SEPUTAR RIBA

Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- telah memberitahukan tentang berbagai sifat dan keadaan orang yang melakukan praktek ribawi. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. **Riba Adalah Kehancuran dan Kebinasaan**

   Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- telah bersabda,

   "Jauhilah oleh kalian tujuh hal yang membinasakan, yakni menyekutukan Allah, sihir..., dun memakan riba." (Hadits muttafaqun alaihi). Makna *al-mubiqat* adalah *al-muhlikat* (yang menghancurkan), maksudnya adalah bahwa riba menyebabkan pelakunya menemui kehancuran di dunia dan di akhirat.

2. **Riba Lebih Parah Daripada Zina**

   Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- bersabda,

   "Satu dirham dari riba yang dimakan oleh seseorang dan ia tahu itu (riba), maka lebih besar di sisi Allah daripada berzina tiga puluh enam kali." (HR. Imam Ahmad dan ath Thabrani, lihat dalam Shahihul Jami' juz I nomer hadits 3375).

   Alangkah dahsyatnya hadits yang menakutkan ini, sebab jika satu dirham saja dari riba lebih parah daripada dosa zina yang bukan hanya sekali namun tiga puluh enam kali, maka bagaimana lagi dengan orang yang memakan ribuan dan bahkan jutaan riba, demikian juga sebagian orang lain yang berserikat dengan mereka dalam riba, membantu mereka, menolong dan mempermudah urusan pinjaman ribawi, menjadi pengurus atau minta diuruskan, atau mewajibkan mereka untuk melakukan itu, ataupun memberikan sanksi kepada mereka jika tidak mau menjalankannya (menjalankan tugas menurut istilah mereka, pen).

   Komentar saya dalam hal ini, "Sesungguhnya kita semua tidak boleh memaksakan kepada orang untuk melaksanakan kewajiban syar'i, maka bagaimanakah kita berani mewajibkan mereka dengan perkara-perkara haram" Maha Suci Engkau ya Allah, ini adalah sebuah kedustaan yang amat besar.

3. **Semua yang Terlibat Dalam Riba Diancam Dengan Laknat**

   Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- bersabda,

“Allah melaknat orang yang memakan riba, yang memberi makan dengannya, kedua saksinya, dan penulisnya”, lalu beliau bersabda, “Mereka semua itu adalah sama saja.” (HR. Muslim)

Hadits shahih ini secara tegas menjadi hujjah atas siapa saja yang membatu para pemakan riba. Rasulullah -*shallallahu ‘alaihi wa sallam*- menjadikan laknat kepada semua pihak yang terlibat, dan beliau beritahukan bahwa mereka itu adalah sama. Apabila seorang penulis, saksi adalah satu sekutu maka bagaimanakah dengan orang yang mengurusiya, atau orang yang sengaja menyebarkan dan memasang iklan untuk mengajak manusia kepada riba,yang menganjurkan atau… kami memohon kepada Allah keselamatan dan penjagaan.

Satu hal yang perlu diperhatikan di sini, bahwa kalimat katib (penulis) yang terdapat dalam hadits adalah mencakup seluruh penulisan tatkala proses pengurusan akad riba, dan seluruh penulisan yang terjadi setelah akad ini maka masuk dalam akad yang yang diharamkan juga (kerena merupakan kelanjutannya, pen).

4. Riba Mendatangkan Adzab Bagi Seluruh Umat

Nabi -*shallallahu ‘alaihi wa sallam*- bersabda,

Artinya, “*Apabila telah tampak perzinaan dan riba di suatu negeri, maka mereka berarti telah menghalalkan adzab Allah untuk diri mereka.*” (HR. Ath-Thabrani, al- Hakim dan hadits ini ada di Shahihul Jami al-Albani juz 1 hadits no.679).

Subhanallah! Sesungguhnya di masa ini hadits ini benar-benar terbukti, di mana telah banyak menyebar perzinaan dan riba, kita memohon kepada Allah agar menyelematkan kita dari adzab dan siksa-Nya

5. Orang Yang Mempraktekkan Riba Seakan-akan Menzinahi Ibunya

Nabi -*shallallahu ‘alaihi wa sallam*- bersabda,

“Riba itu naemiliki tujuh pululuan pintu, yang paling ringan adalah seperti seseorang yang menikahi ibunya sendiri.” (Hadits ini ada di Shahihul Jami, al-Albani juz 1 no. 3541). Jikalau pintu yang paling ringan dari riba adalah seperti seseorang yang menikahi ibunya -*na'udzubillah min dzalik*- maka bagaimanakah dengan pintu riba yang lebih besar lagi yang saat ini banyak digeluti oleh manusia.

6. Riba Itu Sedikit Meskipun Terlihat Banyak

Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- telah bersabda,
"Riba meskipun banyak namun akibatnya akan menjadi sedikit." (HR. al-Hakim,dalam Shahihul Jami', al-Alberni juz 1 no. 3542).

Hadits ini bersesuaian dengan firnian Allah Ta'ala, "*Allah memusnahkan riba dan rnenyuburkan sedekah.*" Ini merupakan peringatan bagi para pelaku riba, bahwasanya harta riba meskipun banyak pada suatu hari namun akhirnya dan penghujungnya adalah kehancuran dan kebinasaan. Dan ini dapat kita saksikan sendiri dalam kenyataaan, para pelaku riba akan selalu diberi cobaan oleh Allah dengan dijauhkan dari barakah dalam harta yang dia peroleh, Allah selalu menguji mereka dengan musibah, penyakit, kecelakaan sehingga mereka menghabiskan uang tersebut untuk keperluan itu, mereka tidak merasakan nikmat dengan uang itu, atau bahkan mereka mengalami kerugian dalam perdagangan, atau Allah mengakhirkan mereka semua nanti pada hari Kiamat, dan ini tentu lebih dahsyat lagi.

7. Pelaku Riba Diceburkan di Sungai Darah

Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- bersabda,

"Bahwasanya beliau didatangi oleh dua malaikat lalu mereka berkata, "Marilah ikut bersama kami", hingga akhirnya dua malaikat itu membawa beliau ke sebuah sungai darah, di dalam sungai tersebut ada seorang yang sedang berenang. Sementara itu di pinggir sungai ada orang lain yang menghadap ke bebatuan dan ia memandang ke arah orang yang berenang di tengah sungai. Jika orang yang di tengah sungai itu ingin keluar darinya maka laki-laki yang di pinggir kali melempari mulutnya dengan batu, sehingga ia kembali lagi ke tempatnya semula. Lalu Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- berkata, "Aku bertanya kepada dua malaikat tentang orang yang berada di sungai itu, maka mereka menjawab, "Adapun orang yang engkau datangi tadi yang berenang di sungai lalu mulutnya disumpal batu dia adalah pemakan riba." (HR. al-Bukhari)

Dari hadits ini jelas sekali bagaimana kerasnya hukuman bagi orang yang memakan riba, yakni dia dilemparkan ke dalam sungai darah, dan setiap dia akan keluar dari sungai tersebut maka dikembalikan lagi ke dalamnya, dan demikian seterusnya, semen¬tara di dua dia mengira bahwa darinya hidup dalam kenikmatan.

8. Riba Dengan Syirik

Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- telah bersabda,

“Riba memiliki lebih dari tujuh puluhan pintu, dan syirik juga demikian.” (HR. Al-Bazzar, dan Ibnu Majah, dan ia ada di dalam Shahihut Targhib karya al-Albani, juz 2 no. 1852). Maka perhatikanlah wahai saudara-saudaraku bagaimana Rasulullah -*shallallahu ‘alaihi wa sallam*- telah menggabungkan antara riba dengan syirik di dalam satu hadits Ini menunjukkan betapa besarnya bahaya riba.

9. Riba Pertanda Kiamat
   Nabi -*shallallahu ‘alaihi wa sallam*- bersabda,

   “Menjelang kedatangan hari Kiamat tampak (menyebar) riba, perzinaan dan khamar (miras).” (HR. ath-Thab¬rani, lihat Shahihut Targhib wat Tarhib no. 1861). Rasulullah -*shallallahu ‘alaihi wa sallam*- telah menjadikan diantara tanda-tanda akan datangnya hari Kiamat adalah munculnya riba.

10. Pelaku Riba Telah Menghalangi Diri Dari Ampunan Allah

Rasulullah -*shallallahu ‘alaihi wa sallam*- telah besabda,
“Jauhilah oleh kalian semua dosa-dosa yang tidak diampuni.” Dan beliau menyebutkan salah satunya adalah memakan riba. (HR ath-Thabrani dan hadits ada di Shahihut Targhib wat Tarhib no.1862).

Makna dari hadits tersebut bukan berarti bahwa orang yang memakan riba itu meskipun sudah ber¬taubat dengan taubat nasuha, maka dia tetap tidak diampuni oleh Allah. Namun maksudnya adalah bahwa itu merupakan pejelasan tentang besar dan bahayanya memakan riba. Ini disebabkan karena sudah menjadi kesepakatan umat bahwa orang yang bertaubat dari dosanya maka Allah akan menerima taubatnya itu, baik berupa dosa kecil ataupun dosa besar, dan ini semua telah disebutkan dengan jelas di dalam Kitabullah dan as-Sunnah.

11. Pelaku Riba Diancam Akan Diubah Rupanya Menjadi Kera atau Babi

Nabi -*shallallahu ‘alaihi wa sallam*- bersabda,

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh akan ada sekelornpok orang dari umatku yang berada dalam keburukan, kesombongan, permainan dan kesia-siaan, maka jadilah mereka itu kera dan babi-babi dengan sebab mereka menganggap halal apa-apa yang haram dan dengan sebab memakan riba.” (Shahih at-Targhib no.1864)

12. **Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wa sallam-* Meletakkan Riba di bawah Telapak kakinya Sebagai Perendahan dan Penghinaan Terhadap para Pelakunya. dan Beliau Menganggapnya Sebagai Perbuatan Jaahiliyah.**

    Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- telah bersabda di dalam haji wada',

    "Ketahuilah bahwa segala sesuatu dari perkara jahiliyah itu berada di bawah telapak kakiku, dan riba jahiliyah telah diletakkan (dihapuskan), dan riba pertama kali yang aku letakkan (aku hapus) adalah riba kami, riba al-Abbas bin Abdul Muthalib, semua itu telah dihapuskan." (HR. Muslim no. 1218, bab haji Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*-. Imam an-Nawawi berkata dalam syarah hadits ini, "Adapun sabda Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- "Berada di bawah telapak kakiku" adalah merupakan isyarat penghapusan riba, dan juga yang dimaskud dengan meletakkan adalah menolak dan membatalkannya (menghapusnya)."

RIBA DAN HUTANG

Sesungguhnya riba merupakan sebab yang sangat besar dari sebab-sebab para pemakai jasa ribawi terlilit hutang. Karena setiap kali hutang yang awal sudah hampir lunas maka biasanya dia mengambil hutang lagi, demikian seterusnya hingga akhirnya hutang tersebut menumpuk. Padahal Islam mengang¬ap hutang adalah masalah yang sangat besar yang berkaitan dengan hak sesama hamba, sebagaimana dalam tiga hadits berikut ini:

1. Sabda Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*-,

   Jiwa seorang mukmin itu tergantung dengan hu¬tangnya sehingga hutang tersebut dilunasi.' (HR. Imam Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, lihat Shahihul Jami al-Albani juz 2 no hadits 6779)

2. Sabda Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*-,

   Dari Salamah bin al-Akwa' dia berkata, "Kami duduk di sisi Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wa sallam*-, tiba-tiba ada jenazah yang dibawa kepada beliau.. lalu dibawa kepada beliau jenazah yang ke tiga, maka orang-orang berkata, "Silakan anda rnenya¬latinya, maka Nabi bertanya, "Apakah dia meninggalkan sesuatu? Orang-orang menjawab, Tidak. " Lulu Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- bertanya, "Apakah dia mempunyai hutang?" Mereka menjawab, "Tiga dinar." Nabi bersabda, "Shalatlah kalian semua untuk ternan kalian ini." (Hadits shahih, dapat diperiksa di Kitabul Janaiz karya Syaikh al-Albarii).

3. Sabda Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*-,

   Dari Abu Qatadah -*radhiyallahu 'anhu*- bahwasanya Rosululloh -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- suatu ketika berada di antara para shahabat, lalu beliau menyebutkan bahwa *jihad fi sabilillah* dan iman kepada Allah adalah merupakan amal yang paling utama, lalu

seseorang berdiri dan bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika aku terbunuh di jalan Allah apakah dosa-dosaku diampuni? Maka Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- bersabda," Ya, jika engkau terbunuh di jalan Allah dan engkau sabar, berharap pahala Allah, engkau maju dan tidak mundur." Lalu beliau berkata, "Bagaimana tadi kamu berbicara? Orang itu menjawab, "Apakah pendapat anda jika aku terbunuh di jalan Allah, apakah dosa-doaku dihapuskan? Maka Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- menjawab, "Ya, jika kamu sabar, berharap pahala Allah, maju dan tidak mundur, kecuali hutang karna jibril alaihissalam mengatakan demikian kepadaku"

Perhatikanlah wahai saudaraku fillah! Bagaimana besarnya urusan hutang ini, yang pertama adalah bahwa jiwanya masih tergantung hingga hutang tersebut dibayar, lalu Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- tidak meyolatkan jenazah orang yang masih menanggung hutang, sedangkan dia tidak meninggalkan sesuatu yang dapat digunakan untuk membayarnya. Dan terakhir Allah -*subhanahu wa ta'ala*- mengampuni seluruh dosa dan kesalahan orang yang mati syahid, dosa besar atau pun kecil, kecuali hutang

Dan di antara yang menunjukkan besarnya masalah hutang adalah bahwa Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- tidak menyebutkan kalimat ***"kecuali hutang"*** dalam sabda beliau yang pertama, barulah kemudian Allah mengutus jibril *alaihissalam* untuk memberitahu beliau tentang kalimat ***"kecuali hutang"*** tersebut

Dan urusannya akan semakin bertambah besar dan semakin besar manakala kita tahu bahwa hadits tersebut di atas menceritakan tentang hutang yang dilakukan dengan cara yang syar'i. Maka atas dasar ini kita bertanya bagaimanakah apabila hutang tersebut dilakukan dengan cara yang betentangan dengan syari'at (riba misalnya, pen). Tidak diragukan lagi bahwa hal tersebut lebih buruk urusannya, lebih keji dan berbahaya, karena di sana terkumpul pada diri seseorang bahaya berhutang dan sekaligus bahaya dari sumber pengambilannya yakni dari riba yang jelas haram. Maka apakah kita semua mau bertakwa kepada Allah *Azza wa Jalla* dan bertaubat dari riba dan berhutang kepada sesama hamba?

KETIGA:

PENDAPAT ULAMA DAN KALIMAT KEBENARAN SEPUTAR RIBA

Seluruh ummat beserta segenap ulamanya, baik yang terdahulu maupun yang datang kemudian telah sepakat bahwa riba adalah haram Dan mereka juga menegaskan bahwa bunga yang diambil dari bank atau lainnya adalah haram. Mereka juga sepakat bahwa siapa saja yang menghalalkan riba maka ia telah kafir, dan barang siapa yang melakukan dosa besar (riba) dengan keyakinan bahwa hal itu adalah haram maka berarti telah melakukan dosa besar, dan ia seorang fasiq, berani memerangi Allah dan Rasul-Nya.

Para ulama juga telah menetapkan haramnya bunga yang telah dipatok, misalnya sebesar 3%, 5%, 7%, 9% atau 12% dan seterusnya baik lebih kecil atau lebih besar lagi. Telah banyak diadakan muktamar-muktamar dalam masalah fiqih, dan juga Al Mu'tamar al-Fiqh al-Islami yang telah menegaskan haramnya itu semua Para ulama juga telah mambantah mereka yang menghalalkan bunga bank dan merontokkan hujjah-hujjah mereka secara total. Dalam masalah ini dapat dirujuk dalam kitab Al Fiqh al-Islami karya Dr. Wahbah al-Zuhaili juz 9 halaman 334 dan seterusnya, juga kitab Al-Iqtishad al-Islami karya Dr. Ali Al Salus juz I halaman 100 dan selanjutnya. Dan tidak ada bedanya antara bunga dalam jumlah kecil ataupun dalam jumlah yang lebih besar lagi, semuanya adalah riba yang diharamkan.

KE EMPAT:

TIDAK ADA KETAATAN KE PADA MAKHLUK DALAM MAKSIAT KEPADA ALLAH AL-KHALIQ

Diharamkan atas setiap muslim untuk mengikuti, mendengarkan, dan menaati seseorang dalam rangka melaksanakan dosa riba ini, karena tidak ada ketaat¬an terhadap makhluk dalam rangka maksiat kepada al-Khaliq (Allah). Dalil yang rnenunjukkan hal ini adalah sabda Nabi -*shallallahu ‘alaihi wa sallam*-,

“Wajib atas seseorang untuk mendengar dan taat dalam sesuatu yang ia sukai atau yang ia benci, kecuali diperintahkan untuk bermaksiat, maka jika diperintahkan untuk bermaksiat tidak boleh mendengar dan taat.” (HR al-Bukhari dan Muslim).

Hadits ini sangat gamblang dan terang mejelaskan bahwa tidak boleh mendengar dan taat, jika seseorang disuruh untuk bermaksiat. Dan seluruh umat telah sepakat bahwa hukumnya haram bagi seorang muslim untuk menaatai seseorang di dalam bermaksiat kepada Allah dan RasulNya. Untuk mengetahui bahahayanya masalah ini silakan merujuk ke tafsir dari ayat 59 surat an-Nisaa' dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir juz 1 halaman 816, serta tafsir as-Sa'di halaman 148. Demikian juga silakan periksa ayat 44 sampai ayat 50 dari surat al-Maidah dan kitab At Tasyri' al Jina'iy karya Ustadz Abdul Qadir Audah juz 2 halaman 708 dan seterusnya.

KE LIMA:
TIDAK ADA PAKSAAN DAN DARURAT

Sangat disayangkan bahwasanya sebagian orang ada yang mengatakan bahwa dirinya terpaksa dan dalam keadaan darurat (dalam hal riba). Ini adalah tidak benar, karena paksaan atau kondisi darurat adalah jika seseorang akan kehilangan kehidupannya atau dia akan mati kelaparan dan tidak bisa tidak, atau dia memang tidak mempunyai jalan keluar lagi kecuali dengan malakukan sesuatu yang terpaksa tadi. Kondisi tersebut sama sekali tidak ada dalam realita saat ini, maka bagaimanakah kita bisa menipu diri sendiri dan mengaku dalam keadaan terpaksa atau darurat. Ingatlah, mari kita bertakwa kepada Allah, dan hendaknya kita tahu bahwa keselamatan dalam soal agama lebih didahulukan daripada harta dunia, dan perlu kita ketahui bahwa itu semua adalah ujian dari Allah, apakah kita akan mengedepakan keridhaan Allah atau keridhaan diri sendiri, hawa nafsu dan harta kita.

Ingatlah, mari segera kita kumandangkan, bahwa: "Memakan sepotong roti dengan minyak, serta tinggal di gubug (tenda) dalam kehalalan lebih kita cintai daripada memakan madu dan tinggal di dalam rumah yang megah tetapi haram." Lebih lanjut dapat dirujuk nanti dalam soal jawab di dalam buku ini.

KE ENAM:
BAHAYA RIBA

Di antara bahaya riba adalah pelakunya diperangi oleh Allah dan RasulNya, dihapuskannya barakah dalam harta, jiwa, istri, dan anak-anak. Menyebabkan tenggelam dalam hutang, terhalang dari ketenangan jiwa, menyebabkan tertimpa berbagai penyakit jiwa sebagai akibat dari kegelisahan, kesedihan dan memakan harta dengan cara yang batil, juga berarti menawarkan diri untuk mendapatkan murka Allah dan siksaNya, menyebabkan terjangkit penyakit hati menurut keterangan para dokter. Di antara bahaya riba juga adalah bahwa pelakunya biasa dikenal dengan sifat dusta, bersiasat, bakhil, menipu dan akan medatangkan kefakiran dengan segera.

KE TUJUH:
BEBERAPA BENTUK RIBA DAN ANDIL DI DALAMNYA

Di antaranya adalah: Pinjaman bank dengan bunga (riba) seperti untuk keperluan pernikahan, pembelian mobil, perdagangan, travelling, membangun dan lain-lain. Rekening Giro; Angsuran Cepat Dengan Bonus; Deposito Berbunga; Deposito Tanpa Bunga (di bank yang memberlakukan sistim riba, karena membantu keharaman); Jaminan Bagi Peminat Kredit; Penulisan; Persaksian; Pembayaran Dalam Masalah Bunga; Fasilitas-Fasilitas Kemudahan; Penyebaran Pengumuman; Pelaksanaan; Pengambilalihan: Semua ini dan juga selainnya yang masih banyak adalah merupakan sesuatu yang haram, dan para pelakunya berada di atas bahaya yang besar.

Catatan: Apa yang disebutkan di atas adalah contoh yang ada di negara penulis (Uni Emirat) atau sekitarnya, sedangkan di negara kita produk jasa yang ditawarkan oleh bank mungkin saja menggunakan nama-nama yang lainnya. Intinya adalah apa pun namanya kalau produk jasa yang ditawarkan adalah menggunakan sistim ribawi maka hukumnya adalah haram (pen).

KE DELAPAN:
TIPUAN SYETAN UNTUK MENJERUMUSKAN DALAM BELITAN RIBA

Pinjaman yang sangat mudah - Tanpa membayar cicilan pertama - Pinjaman Pribadi - Pinjaman Per¬dagangan - Pinjaman untuk Pembangunan - Pinjaman Dengan Spesifikasi Yang Tak Tertandingi - Tunggu Apa Lagi, Kami segera Berikan Jalan Keluar - Apakah Anda Memimpikan sesuatu... Kalau Begitu Kunjungi¬lah Kami Segera - Keuntungan Kami Telah Mencapai Sekian dan Sekian - Pinjaman Travelling - Pinjaman Pernikahan - Cicilan Yang Begitu Mudah - Berbahagia Bersama Kami dengan Penuh Kegembiraan - Pinjaman Keluarga.

Aku katakan kepadarnu wahai saudaraku, "Waspadalah dari tipu daya, makar, kejahatan dan siasat mereka. Jagalah agama kalian semua dan juga harta kalian, jangan sekali-kali propaganda seperti di atas menipu anda semuanya.

KE SEMBILAN:
PERTANYAAN DAN JAWABAN SEPUTAR RIBA

Telah disampaikan kepada al-Lajnah ad-Daaimah lil Iftaa' (Komisi Tetap Urusan Fatwa) di Saudi Arabia sejumlah pertanyaan, dan telah dikeluarkan jawaban dari lembaga tersebut. Adapun yang menjadi ketua pada saat itu adalah yang mulia Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz *rahimahullah*, semoga Allah melimpahkan kepada beliau rahmat-Nya yang luas.

Pertanyaan Pertama:
Apakah riba itu diharamkan bagi kedua belah pihak, yang meminjamkan uang dengan riba (kreditur) dan juga peminjamnya (debitur/nasabah). Ataukah hanya haram bagai orang yang menghutangi saja sedangkan yang berhutang tidak (yakni pihak debitur). Dan apakah boleh berhutang dengan riba karena suatu kebutuhan atau karena alasan fakir?

Jawab:
Riba itu haram kapan saja ada dan dengan bentuk apa saja, haram atas pemilik modal dan atas orang yang berhutang dengan bunga, baik yang berhutang itu orang fakir ataupun orang kaya. Masing-masing keduanya mendapatkan dosa dan mendapatkan laknat, masuk juga orang yang membantu keduanya baik penulis ataupun saksi.

Pertanyaan Ke Dua:
Ada sebagian orang yang bermuamalah dengan riba dan memasukkan riba ke dalam kaidah "Adh-dharuratu tubiihul mahdzurat" (Kondisi darurat menjadikan boleh perkara yang dilarang). Kemudian apa sikap seseorang yang mempunyai hutang, dan dihadapkan dua pilihan apakah membayarnya atau¬kah diajukan ke mahkamah agar dapat mengambil bunga?

Jawab:
Tidak boleh bermuamalah dengan riba secara mutlak. (Semua yang tersebut dalam pertanyaan tidak dibolehkan, pen)

Pertanyaan Ke Tiga:
Saya tahu bahwa mengambil pinjaman dari bank adalah haram, yang menjadi pertanyaan adalah apakah seseorang yang menjamin orang yang akan meminjam di bank juga termasuk kategori yang haram? (Yakni penjamin atau penanggungnya).

Jawaban:

Mengambil hutang dari bank dengan sistim bunga adalah haram, karena merupakan riba, dan menjadi penjamin bagi pelaku riba adalah tidak dibolehkan karena termasuk membantu dalam perbuatan dosa. Padahal Allah telah melarang dari tolong menolong dalam perbuatan dosa sebagaimana firman-Nya,

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS. Al-Maidah: 2)

Pertanyaan Ke Empat:
Apakah bekerja di bank-bank itu hukumnya haram, dan segala permasalahan terkait dengan karyawan juga haram?

Jawab:
Sesungguhnya bekerja di bank yang memberlakukan sistim riba adalah haram, sebab pegawai yang bekerja di sana baik itu penulis rekening ribawi, ataupun yang menyerahkan uang di tempat yang menjalankan riba, atau orang yang menerimanya, pembawanya, yang mengantarkan berkas-berkasnya dari kantor ke tempat lain atau dari satu tempat ke tempat lainnya, ataupun pembantu urusan pekerjaan mereka yang mendukung kelancaran pekerjaan di bank dan semisal itu maka mereka semua dalam pekerjaan yang haram, baik terlibat langsung maupun tidak langsung. Dan apa yang yang didapat oleh para pekerja dengan usaha itu dan dengan malaksanakan pekerjaan tersebut adalah haram termasuk upah atau penghasilan yang haram.

Pertanyaan Ke Lima:
Apakah mendepositokan uang di bank dengan mengambil bunga atau tidak adalah haram? Apakah mengambil hutang di bank dengan sistim bunga untuk keperluan konsumtif ataupun perdagangan juga haram?

Jawab:
Mendepositokan uang di bank dan semisalnya dengan adanya tuntutan (klaim) atau dengan tujuan mengambil bunga sebagai imbalan atas uang yang didepositokan adalah haram. Sedangkan mendepositokan uang di bank yang mempraktekkan riba dengan tanpa mengambil bunganya adalah juga haram, karena termasuk membantu mereka dalam melaksanakan sistim ribawi, dan memungkinkan mereka untuk memperluas kegiatan. Kecuali jika sangat terpaksa menyimpannya karena khawatir hilang, dicuri atau dirampok dan ia tidak punya cara untuk menyimpannya kecuali dengan menyimpan di bank ribawi.

Komentar saya (penulis), "Dada saat ini alhamdulillah sudah banyak dijumpai bank-bank Islami, maka tidak ada lagi alasan bagi orang-orang untuk menyimpan harta mereka di bank-bank ribawi (kon¬vensional) dengan alasan takut kecurian. Karena merupakan kewajiban syar'i untuk meninggalkannya dan beralih ke bank-bank Islami, dan menutup rekening-rekening mereka di bank ribawi.

Pertanyaan Ke Enam:

Apa hukum bunga yang diambil oleh bank?

Jawab:

Bunga yang diambil oleh bank dari para debitur atau peminjam uang dan juga bunga yang dibayarkan oleh bank kepada para kreditur (deposan) ini semua adalah bunga, termasuk riba yang jelas sekali keharamannya dalam al-Qur'an, as-Sunnah dan menurut ijma'.

Pertanyaan Ke Tujuh:

Apa hukum dalam Islam tentang mengambil hutang dari bank dengan sistim riba untuk membangun rumah sederhana?

Jawab:

Haram hukumnya mengambil hutang di bank dan selainnya dengan riba baik hutang itu untuk keperluan membangun rumah atau untuk kebutuhan konsumtif seperti untuk makan dan pembelian pakaian atau untuk biaya pengobatan. Demikian juga jika hutang tersebut digunakan untuk perdagangan, pengembangan dan selain itu, berdasarkan keumuman ayat-ayat yang melarang dari riba dan keumuman hadits-hadits yang menunjukkan haramnya riba.

Pertanyaan ke Delapan:

Saya telah menikah dan telah melangsungkan akad nikah tersebut, dan saya mengajukan kepada salah satu bank agar memberikan pinjaman (untuk pernikahan itu, pen), saya benar-benar sangat membutuhkan dana tersebut!

Jawab:

Tidak boleh bagi anda untuk mengambil pinjaman tersebut, dan apa yang anda sebutkan berupa keperluan mendesak untuk membayar mahar yang layak bukan merupakan alasan yang membolehkan anda mengambil hutang ribawi dari bank tersebut atau dari selainnya. Hendaknya anda bertakwa kepada Allah karena orang yang bertakwa maka akan diberikan jalan keluar oleh Allah.

Pertanyaan ke Sembilan:

Apabila seseorang telah berkecimpung dengan riba, lalu dia ingin bertaubat maka bagaimanakah Cara membersihkan uang yang dia dapat dari riba tersebut, apakah bisa disedekahkan?

Jawab:

Hendaknya dia bertaubat kepada Allah, memohon ampunan, menyesali perbuatannya yang telah lalu dan berhenti dari bunga atau riba, dengan cara meginfakkannya kepada para fakir miskin. Namun ini bukan termasuk kategori sedekah yang disunnahkan, tetapi merupakan bentuk untuk berlepas diri (berhenti) dari apa yang diharamkan Allah, untuk membersihkan dirinya dari apa yang telah dia lakukan berupa sesuatu yang tidak disyariatkan oleh Allah Subhanahu wata'ala. (Silakan dirujuk pertanyaan pertanyaan dan jawaban di atas, dan juga selainnya yang cukup banyak di dalam kitab Fatwa al-Lajnah al-Daimah jilid 13 bab Riba)

KE SEPULUH:
BERTAUBAT DARI RIBA

Saudara dan saudariku di jalan Allah, apakah komentar anda setelah semua setelah membaca ayat-ayat Allah Ta'ala dan hadits-hadits dari Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*-. Apa yang anda katakan wahai orang yang terjerumus di dalam dosa besar ini, sungguh aku mengajak anda semua untuk bertaubat, marilah segera dan bersegera, raihlah keselamatan dan kesuksesan sebelum segalanya hilang, sedangkan kematian itu lebih cepat daripada apa yang kita bayangkan. Bagaimanakah anda semua merasa senang untuk bertemu dengan Rabb kelak sedangkan anda semua dalam keadaan melakukan dosa besar ini, ketahuilah bahwa pintu taubat senantiasa terbuka janganlah anda terlambat memasukinya. Dan berikut beberapa poin penting untuk menuju taubat:

1. Mengakui sepenuhnya bahwasanya anda berada di atas dosa yang besar dan tidak ada jalan untuk terlepas darinya selain dengan taubat.
2. Percaya dengan seutuhnya kepada Allah Ta'ala bahwasanya Dialah Yang Memberikan rizki, Pemilik kekuatan Yang sangat kokoh.
3. Wajib atas anda untuk bersikap qana'ah dan ridha dengan perolehan yang sedikit namun halal, dan demi Allah lebih baik daripada banyak tetapi haram.
4. Bertekadlah dengan tekad yang bulat dan benar, bahwa engkau tidak mau lagi mengambil kredit bank, atau berhutang lagi, mengambil mobil lagi dengan sistim bunga bank, juga tidak lagi membuka giro walau bagaimana pun keadaan keuangan anda. Tetapkan dirimu dan bersabarlah atas hal tersebut, dan janganlah goncang dalam tahap ujian pertama ini.
5. Bersegeralah untuk melunasi hutang anda jangan menunda-nunda lagi atau mengakhirkannya, karena hal itu akan melipatgandakan hutang anda. Jika anda mempunyai rumah, atau tempat usaha, atau tanah yang dapat anda jual salah satunya, atau anda bisa meminjam uang kepada teman anda dengan tanpa bunga lalu anda gunakan untuk membayar hutang anda tersebut maka itu sungguh adalah langkah yang tepat, dan merupakan perdagangan yang menguntungkan dengan izin Allah.
6. Anda harus senantiasa mengecek di bank secara rutin untuk memastikan pembayaran yang anda lakukan, dan untuk memastikan bahwa hutang anda telah berkurang, dan tidak ada penambahan lagi. Sebab sebagian bank memang tidak punya rasa takut kepada Allah. Ada seseorang yang bekerja di mahkamah memberitahukan kepadaku bahwa salah satu bank pernah mengajukan tuntutan gugatan yang ditujukan kepada seseorang, karena ia telah berhutang dan belum membayarnya. Dan ternyata besarnya pinjaman tersebut adalah senilai kurang lebih enam puluh ribu dirham. Sementara itu orang yang dituduh berhutang telah membayar sebanyak 120 ribu dirham kepada bank. Kami sangat kaget karena bank

tersebut menuntut lagi sebesar 120 ribu dirham (selain yang sudah dibayar), dengan alasan ada keterlambatan dalam pembayaran hutang dan telat membayar cicilan.

7. Jadikanlah taubatmu itu semata-mata murni karena mencari ridha Allah saja.
8. Berdo'a, karena ini merupakan sesuatu yang sangat renting. Kami juga berpesan agar anda bertadharu' kepada Allah siang dan malam, dan juga dalam sujud shalat sunat agar Dia memberikan taufik untuk bertaubat, agar menolong anda dalam masalah memberikan jalan keluar terbaik dan segera melunaskan hutang anda. Dan jangan lupa minta doa dari saudara-saudara anda.
9. Anda harus pandai-pandai memenej pembelanjaan harta anda yang halal, janganlah digunakan untuk kebutuhan mewah (sekunder), dan jauhi¬ah kebutuhan-kebutuhan yang tidak seberapa perlu. Juga jadikan istri dan anak-anak anda bersifat qana'ah dengan hal itu hingga anda selesai dari mencicil hutang anda tersebut.
10. Ingatlah bahwa siapa saja yang meninggalkan sesuatu karena Allah maka Allah akan menggantikan baginya dengan sesuatu yang lebih baik. Ucapan ini aku tujukan kepada semua orang dan khususnya kepada orang-orang yang bekerja di bank ribawi. Aku mengajak mereka untuk segera meninggalkan bank tersebut yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya. Ingatlah wahai saudara dan saudariku! Anda semua tidak akan menyesal, anda semua tidak akan mati kelaparan, janganlah iming-iming yang ditawarkan bank itu menjadikan anda tertipu (yakni berupa fasilitas kemudahan, kredit, tiketing, berbagai keistimewaan supaya anda tetap betah di dalamnya). Sesungguhnya itu semua -demi Allah- adalah penyesalan nanti di hari Kiamat. Berapa banyak dari manusia yang keluar dari bank lalu bertaubat kepada Allah kemudian Allah memberikan ganti yang lebih baik kepadanya.
11. Wahai sadaraku, ingatlah bahwa bertaubat itu butuh kesabaran, maka bersabarlah, jangan merasa lemah, jangan berputus asa, jalan keluar pasti akan datang dengan izin Allah.
12. Segera pindahkan rekening anda ke rekening bank Islam jika anda tidak mempunyai hutang di bank ribawi. Namun jika tidak demikian (anda berhutang) maka setelah anda membayar hutang tersebut. Namun dalam masa anda masih memiliki rekening di bank ribawi itu selama pelunasan, kami harap anda menarik semua uang yang tersisa di rekening (baik uang gaji atau lainnya). Jangan sekali-kali meninggalkan saldo untuk bank sehingga anda menjadi penolong bagi mereka dalam keharaman.
13. Ingatlah selalu sabda Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*-,

    Artinya, "Setiap jasad yang tumbuh dari *suht* (harta haram) maka nerakalah yang lebih layak baginya." (Shahihul Jami' 2 no. 4519).

    Atas dasar ini maka bagaimanakah kita rela memberi makan diri kita, istri dan anak-anak kita dengan harta haram??

HADIAH DARI RABBUL ALAMIN UNTUK ORANG YANG BERTAUBAT

Saudaraku fillah! Apakah anda benar-benar telah berpikir untuk bertaubat, apakah anda benar-benar telah bertekad untuknya, apakah anda telah memulai langkah awal, apakah anda benar-benar telah meyesal. Jika demikian maka berbahagialah, terimalah kabar gembira ini, karena Allah Azza wa Jalla telah menjanjikan kebaikan untuk anda. Dengarkanlah hadiah Allah untuk anda :

1. **Diterimanya Taubat dengan Izin Allah**

   Allah -*subhanahu wa ta'ala*- berfirman,

   "Tidaklah mereka mengetahui, bahwasannya Allah rnenerima taubat hamba-hamba-Nya." (QS. At-Taubah:104)

   Dan Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- telah bersabda, "Dan Allah akan menerima taubat orang-orang yang bertaubat.' (Muttafa¬qun alaih)

2. Ampunan atas Dosa-dosa

   Allah -*subhanahu wa ta'ala*- telah berfirman,

   "Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar." (QS.Thaha: 82)

3. **Keburukan-keburukan Diganti Dengan Kebaikan**

   Allah -*subhanahu wa ta'ala*- berfirman,

   "Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan meagerjakan amal saleh; maka mereka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kcbajikan.Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS. Al-Furqaan: 70)

4. Allah Azza wa Jalla Mencintaimu

   Allah -*subhanahu wa ta'ala*- berfirman,

   "Sesungguhnya Allah menyukai oraarg-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." (QS. AI-Baqarah: 222)

5. **Allah Ta'ala Bergembira Dengan Taubat Hamba-Nya.**

   Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- bersabda,

> "Sungguh Allah lebih bergernbira dengan taubat hamba-Nya daripada seseorang di antara kalian yang menemukan kembali ontanya yang tersesat di padang tak berpenghuni. " (Muttafaq 'alaihi)

Sungguh semua ini adalah sesuatu yang haq, benar-benar merupakan hadiah besar, maka kembali¬nya anda kepada Allah merupakan kebahagiaan yang tidak terhingga.

KISAH NAN MENYENTUH DALAM TAUBAT

Seseorang di Negara ini (Uni Emirat Arab, pen) telah bercerita kepadaku secara pribadi, dia berkata, "Aku dahulu kerja di bank ribawi, dan aku sudah sering mendengar bahwa bunga bank itu haram, dan bekerja di bank semisal ini adalah tidak boleh. Maka karena itu aku memutuskan untuk meninggalkan bank tersebut, dan aku pun akhirnya keluar bertawaKkal kepada Allah, padahal waktu itu aku tidak memiliki pekerjaan pengganti. Aku akhirnya menganggur di rumah, tidak berapa lama aku membaca di koran bahwa salah satu kementrian membutuhkan beberapa pegawai. Maka akupun melayangkan lamaran melalui Pos. Aku tidak pergi ke tempat mana pun, tidak menemui siapa pun sebagai perantara, juga tidak menghadap kepada siapa pun. Tidak beberapa lama ada berita lewat telpon, dan si penelepon berkata, "Apakah anda Fulan bin Fulan? Maka aku menjawab "Ya". Lalu dia berkata, "Anda tercatat dalam data kami telah absen sebanyak dua hari". Aku heran dengan perkataan tersebut, dan setelah melakukan pembicaraan agak lama antara aku dan dia maka aku ketahui bahwa dia adalah seorang sekretaris sebuah kantor kementrian di Emirat tempat aku tinggal. Maka aku menghadap kepadanya pada hari ke tiga untuk masuk kerja. Aku masih merasa keheranan, sekaligus bersyukur dan memuji kepada Allah. Maha benar Allah yang telah berfirman,

"Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan. baginya jalan keluar. Dan rnemberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya." (QS Ath-Thalaaq : 2-3)

PENUTUP

Saudara dan saudariku di jalan Allah, bersabarLah anda sekalian dari kefakiran dunia, sedikit penghasilan, dan sedikit harta. Ini lebih baik bagi anda daripada hari di mana anda tidak mampu lagi untuk bersabar menahan adzab Allah. Bertakwalah kepada Allah dan janganlah memberi makan diri anda , dan anak- anak anda dengan harta riba. Karena telah terdapat hadits shahih dari Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wa sallam*-, beliau bersabda,

"Setiap daging yang turnbuh dari harta haram maka nerakalah yang layak baginya. "

Ketahuilah bahwasanya rizki ada di tangan Allah dan seseorang tidak akan mati kelaparan (karena tidak makan riba). Keselamatan dalam agama adalah lebih berharga daripada harta dunia. Ketahuilah bahwa itu semua hanyalah ujian dan cobaan, maka waspadalah jangan sampai anda terjerumus di dalamnya.

Saudara dan saudariku fillah! Apa lagi komentar kita setelah membaca ayat-ayat Allah, hadits-hadits Nabi -*shallallahu 'alaihi wa sallam*- dan perkataan para ulama, aku sangat ingin dan berharap agar anda segera mengumumkan taubat anda dengan sebenarnya, taubat bersama Allah, karena Allah dan di jalan Allah selama-lamanya, dan ingatlah selalu firman Allah Ta'ala, artinya,

"Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan meniberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya." (QS. Ath-Thalaaq : 2-3)

Ya Allah sungguh urusan-Mu telah sampai pada kita... ya Allah saksikanlah, semoga keselamatan, rahmat dan barkah dari Allah terlimpah kepada anda semuanya.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi kita Muhammad, kepada keluarga dan seluruh shahabatnya. Silakan anda baca risalah ini dan selanjutnya berikan kepada selain anda.

Penulis